



Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot

Sholihah¹, Khoridatul Bahiyah², Sita Acetylena³

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: sholihah24@alqolam.ac.id, khoridatulbahiyah24@alqolam.ac.id, sita@alqolam.ac.id

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juli 2025, Article published: 31 Juli 2025

ABSTRACT

The digital transformation in education presents both challenges and opportunities, including in Islamic Religious Education (PAI), which demands a balance between technological innovation and the strengthening of Islamic values. This study aims to describe the application of technology in PAI learning at MTs. Al-Khoirot, identify the integration of Islamic values in digital media, and explore the challenges and opportunities throughout the process. This research adopts a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using thematic techniques. The findings indicate that technology has been effectively utilized in PAI learning through interactive media and Islamic applications. Teachers successfully integrated values of aqidah, morality, and worship into contextual digital content. Despite challenges such as limited access to devices and digital literacy, collaboration among teachers and institutional support helped address these issues. This study implies the need for adaptive and value-based PAI curriculum development within a pesantren-oriented digital education ecosystem.

Keywords: *Islamic Values Integration, Islamic Religious Education, Digital Technology*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan menghadirkan tantangan dan peluang baru, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di MTs. Al-Khoirot, mengidentifikasi integrasi nilai Islam dalam media digital, serta mengungkap tantangan dan peluang dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi telah dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran PAI melalui media interaktif dan aplikasi Islami. Guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai aqidah, akhlak, dan ibadah dalam konten digital yang kontekstual. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat dan literasi digital, kolaborasi antarguru dan dukungan kelembagaan mampu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan berbasis nilai dalam ekosistem pendidikan digital berbasis pesantren.

Kata Kunci: *Integrasi Nilai Islam, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital*

PENDAHULUAN

Revolusi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini dikenal dengan pendekatan konservatif dan tradisional. Kehadiran teknologi digital memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital native (Kong et al., 2022). Di sisi lain, transformasi ini menghadirkan tantangan baru dalam menjaga esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar ajaran PAI. Apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai spiritual dan moral, maka proses pembelajaran berpotensi kehilangan ruh pendidikan Islam yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang memediasi transfer nilai, sikap, dan budaya. Menurut Al-Rahmi et al. (2023), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran keagamaan harus mempertimbangkan integritas nilai-nilai ajaran agama agar tidak tereduksi oleh arus pragmatisme digital. Oleh sebab itu, integrasi antara teknologi dan nilai Islam memerlukan desain kurikulum dan pendekatan pedagogis yang terarah, kontekstual, serta berbasis pada prinsip *maqāsid al-sharī'ah*.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi, daya serap, dan retensi siswa terhadap materi ajar, khususnya jika dikemas dengan media yang menarik seperti video, simulasi, atau aplikasi interaktif (Almahasees et al., 2021). Namun, efektivitas ini akan optimal hanya jika dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengelola konten keislaman secara benar dan bijak. Pembelajaran PAI tidak cukup berhenti pada aspek kognitif, melainkan harus menyentuh afektif dan psikomotorik siswa agar internalisasi nilai dapat terjadi secara menyeluruh.

Nilai-nilai keislaman seperti aqidah, akhlak, dan ibadah menjadi komponen utama yang harus diintegrasikan dalam penggunaan media teknologi. Literasi keagamaan yang ditanamkan melalui media digital harus tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah (Khan et al., 2022). Dengan demikian, transformasi digital dalam pembelajaran PAI tidak boleh mengabaikan fondasi etika dan moral yang menjadi karakteristik pendidikan Islam.

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional telah lama dikenal dengan sistem pembelajaran yang berbasis nilai dan keteladanan. Menggabungkan model pembelajaran pesantren dengan pendekatan teknologi modern menuntut adanya kehati-hatian agar nilai-nilai luhur tidak tergantikan oleh sekadar efisiensi dan inovasi teknis. Seperti ditegaskan oleh Saeed et al. (2023), keberhasilan integrasi nilai Islam dalam pendidikan digital sangat ditentukan oleh komitmen etis pendidik dalam merancang dan mengawasi proses pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya manfaat signifikan dari penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, terutama dalam hal aksesibilitas, variasi media, dan fleksibilitas waktu. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis dan belum banyak yang mendalami pengalaman

subjektif para pelaku pendidikan—khususnya guru dan siswa—dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran berbasis digital (Zhang & Lu, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam untuk menggali makna, persepsi, dan strategi para pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara religius dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di MTs. Al-Khoirot, mengidentifikasi proses integrasi nilai-nilai Islam dalam media dan strategi pembelajaran berbasis teknologi, serta menggambarkan tantangan dan peluang yang muncul selama proses tersebut berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pengalaman guru dan siswa dalam memaknai integrasi teknologi dan nilai Islam sebagai bagian dari praktik pembelajaran PAI di lingkungan madrasah pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif guru dan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Al-Khoirot. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna yang dibangun oleh subjek penelitian terhadap fenomena yang mereka alami, khususnya dalam konteks pemanfaatan media digital berbasis nilai keislaman. Informan penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas VIII-IX yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui proses transkripsi, koding data, identifikasi tema, dan interpretasi makna. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk memastikan ketepatan interpretasi. Pendekatan fenomenologis ini dianggap tepat karena berfokus pada penggalian makna spiritual, etis, dan pedagogis dari praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam konteks pendidikan Islam pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI di MTs. Al-Khoirot

Penggunaan teknologi di MTs. Al-Khoirot menunjukkan perkembangan signifikan dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru memanfaatkan berbagai media digital seperti WhatsApp Group, Google Classroom, dan video pembelajaran berbasis syariah untuk menyampaikan materi. Teknologi ini bukan hanya berfungsi sebagai media transfer informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperluas akses dan fleksibilitas belajar siswa. Penggunaan teknologi membantu mempercepat distribusi materi dan memperkaya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital native.

Media interaktif seperti video ceramah dari ulama, kuis daring, dan bahan ajar digital meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PAI. Fleksibilitas

waktu belajar juga menjadi keunggulan utama, memungkinkan siswa belajar sesuai ritme mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Almahasees et al. (2021) yang menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan pengalaman belajar melalui fleksibilitas dan personalisasi. Di MTs. Al-Khoirot, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pembelajaran berbasis media visual dan audio dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, pembelajaran daring memungkinkan guru menyampaikan materi PAI melalui pendekatan kontekstual yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, penggunaan ilustrasi digital, kisah-kisah Nabi dalam format animasi, atau diskusi online bertema akhlak mulia. Guru memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam menyajikan konten religius dengan gaya yang lebih segar dan relevan, sebagaimana disarankan oleh Zhang & Lu (2022) dalam studi mereka tentang pendidikan berbasis nilai di ruang digital.

Akan tetapi, pemanfaatan teknologi juga diwarnai dengan perbedaan kesiapan teknis antar guru. Guru muda cenderung lebih akrab dengan teknologi, sedangkan guru senior membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Perbedaan ini mencerminkan temuan Al-Rahmi et al. (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan teknologi yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar adaptasi digital dapat berjalan merata dan efektif. Di MTs. Al-Khoirot, pelatihan internal dan sharing antarguru menjadi strategi yang cukup efektif untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

Guru juga memanfaatkan aplikasi pembelajaran Islam seperti Muslim Pro, Tafsir Al-Muyassar digital, dan aplikasi hafalan surat pendek untuk mendukung tugas-tugas harian siswa. Penggunaan aplikasi ini memperkuat dimensi spiritual dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi-aplikasi tersebut dirancang tidak hanya untuk memfasilitasi pengetahuan agama, tetapi juga membangun kebiasaan ibadah dan pemahaman Qur'ani yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa (Khan et al., 2022). Meskipun belum semua siswa memiliki perangkat pribadi, MTs. Al-Khoirot telah menyediakan fasilitas laboratorium komputer dan ruang belajar digital yang dapat digunakan secara bergiliran. Ini memperkuat inklusivitas pembelajaran berbasis teknologi. Penyesuaian jadwal dan pemberian waktu khusus untuk akses konten digital menjadi strategi efektif dalam mengatasi hambatan infrastruktur, sebagaimana disarankan dalam pendekatan pembelajaran digital inklusif oleh Saeed et al. (2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI telah melampaui sekadar tren, melainkan menjadi kebutuhan pedagogis yang tidak terelakkan. Guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga membangun ekosistem digital yang sarat dengan nilai religius dan spiritual. Kolaborasi antarguru dalam menciptakan konten digital berbasis Islam memperkuat nilai kolektifitas dan tanggung jawab moral dalam pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MTs. Al-Khoirot telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran PAI. Teknologi digunakan tidak hanya untuk efektivitas

pembelajaran, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa masa kini.

Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Media Digital

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital dilakukan melalui berbagai strategi pedagogis yang terencana. Guru menyisipkan ayat Al-Qur'an dan hadis dalam materi ajar digital serta membiasakan siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa. Strategi ini bukan sekadar simbolik, tetapi bertujuan menanamkan nilai transendensi dalam interaksi digital. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Kong et al. (2022) bahwa pendidikan digital yang bernilai harus mencakup aspek spiritualitas dan kontemplasi.

Guru juga menerapkan prinsip akhlak digital seperti adab dalam berdiskusi online, penggunaan bahasa yang sopan, dan penghindaran konten yang bersifat provokatif atau tidak sesuai syariat. Pelibatan siswa dalam merancang konten dakwah digital juga menjadi bagian dari strategi internalisasi nilai, misalnya melalui tugas membuat poster dakwah atau video edukasi Islami yang diunggah ke platform daring kelas.

Materi pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan tematik yang mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer seperti penggunaan media sosial, gaya hidup Islami, dan etika konsumsi digital. Hal ini membantu siswa memahami Islam dalam konteks kekinian, serta menjadikan nilai-nilai keagamaan lebih membumi dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari (Almahasees et al., 2021). Penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis proyek (project-based learning) juga dimanfaatkan untuk memperkuat nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Misalnya, siswa diminta membuat konten edukatif dalam kelompok dan mempresentasikannya melalui platform digital. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknologi dan komunikasi, tetapi juga memperkuat sikap religius dan sosial.

Dalam kegiatan reflektif, siswa diajak menulis jurnal digital tentang nilai-nilai yang mereka peroleh dalam pembelajaran, seperti kesabaran, keikhlasan, atau disiplin. Guru menanggapi jurnal tersebut secara personal, menciptakan komunikasi dua arah yang bermakna dan mendalam. Strategi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai dapat dilakukan secara progresif dan berbasis kesadaran siswa sendiri (Zhang & Lu, 2022).

Penguatan nilai juga dilakukan melalui integrasi konten kitab kuning versi digital yang dapat diakses siswa sebagai materi pendalaman. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga kesinambungan tradisi pesantren sekaligus membuka akses yang lebih luas melalui teknologi. Konten digital tersebut telah dikurasi untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah. Guru juga memanfaatkan momen keagamaan seperti Ramadan atau Maulid Nabi untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang tematik, baik secara daring maupun luring, yang berorientasi pada penguatan spiritualitas. Integrasi ini memberikan nuansa kebermaknaan dan memperkaya pengalaman belajar siswa secara spiritual dan emosional.

Secara keseluruhan, strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital di MTs. Al-Khoirot menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam menjaga ruh pendidikan Islam meskipun berada di tengah derasnya arus digitalisasi. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penjaga nilai yang menuntun proses belajar siswa ke arah yang lebih bermakna.

Tantangan dan Peluang dalam Menjaga Nilai Islam di Era Digital

Meskipun integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menunjukkan perkembangan positif, tantangan signifikan tetap dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses perangkat digital di kalangan siswa dari keluarga kurang mampu. Tidak semua siswa memiliki smartphone atau koneksi internet stabil, yang berdampak pada ketimpangan partisipasi dalam pembelajaran daring (Saeed et al., 2023).

Tantangan berikutnya adalah rendahnya literasi digital sebagian guru yang menghambat efektivitas integrasi teknologi. Guru senior yang belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran digital membutuhkan pendampingan intensif dan pelatihan berkala. Studi Al-Rahmi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan terhadap peningkatan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan transformasi digital di sekolah.

Kontrol terhadap konten digital juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun platform pembelajaran telah dikurasi, risiko paparan konten non-edukatif tetap ada. Guru harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan, menanamkan etika digital, dan melakukan evaluasi berkala terhadap perilaku daring siswa. Hal ini memerlukan pendekatan yang bersifat preventif sekaligus edukatif. Namun demikian, tantangan ini juga membuka peluang baru. Kesadaran terhadap pentingnya nilai dalam penggunaan teknologi memicu inovasi kurikulum berbasis integrasi nilai Islami dan digitalisasi. Misalnya, pengembangan modul digital yang menggabungkan konten keislaman dengan fitur interaktif, serta pemanfaatan media sosial sebagai ruang dakwah yang edukatif bagi siswa (Khan et al., 2022).

Peluang lainnya terletak pada peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas Islam lokal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara digital. Kegiatan parenting digital, pelatihan literasi media, dan komunitas belajar daring menjadi strategi sinergis yang dapat mendukung keberlanjutan pembelajaran PAI berbasis nilai.

Generasi siswa saat ini memiliki potensi besar sebagai agen dakwah digital. Guru yang mampu membimbing mereka secara spiritual dan teknologis akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki integritas moral. Hal ini sesuai dengan hasil studi Kong et al. (2022) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan digital yang cepat berubah. Secara institusional, MTs. Al-Khoirot memiliki peluang besar untuk menjadi model madrasah berbasis pesantren yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai Islam secara harmonis. Dukungan dari kepala madrasah, kolaborasi guru, dan komitmen kelembagaan menjadi modal utama dalam

mengelola transformasi ini secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian, meskipun tantangan tetap ada, peluang integrasi nilai Islam dalam teknologi pembelajaran justru semakin terbuka luas di era digital. Asalkan dilakukan dengan kesadaran nilai, literasi yang memadai, dan pengawasan etis, maka transformasi ini dapat menjadi jalan menuju pendidikan Islam yang relevan, berakar, dan visioner.

SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Al-Khoirot merupakan respons strategis terhadap tuntutan transformasi digital yang kian mendesak, tanpa mengabaikan fondasi spiritualitas dan moralitas pendidikan Islam. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi seperti media interaktif, aplikasi Islami, dan platform daring tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi wahana internalisasi nilai-nilai keislaman jika dirancang secara kontekstual dan dikawal dengan etika digital. Strategi yang diterapkan guru dalam membimbing siswa, mulai dari penguatan akhlak digital hingga pengembangan konten dakwah edukatif, menunjukkan bahwa nilai religiusitas dapat hidup berdampingan dengan inovasi pedagogis modern. Meskipun tantangan seperti keterbatasan perangkat dan rendahnya literasi digital guru masih menjadi kendala, peluang untuk menjadikan teknologi sebagai sarana dakwah dan pendidikan nilai tetap terbuka luas. Oleh karena itu, model integrasi yang diterapkan MTs. Al-Khoirot dapat dijadikan rujukan untuk membangun praktik pembelajaran PAI yang adaptif, transformatif, dan tetap berakar kuat pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Almahasees, Z., Mohsen, K., & Amin, M. O. (2021). Faculty's and students' perceptions of online learning during COVID-19. *Frontiers in Education*, 6, 638470. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.638470>
- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Alturki, U., Alrobai, A., & Aljedaani, W. (2023). Understanding the influence of social media use, academic performance, and digital ethics among university students. *Journal of Computing in Higher Education*, 35(1), 155–177. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09317-9>
- Amelia, K. N., Herliana, D. P., Agustin, F. A., & Pgri, S. (2025). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi untuk Generasi Z. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 82–95.
- Amrullah, H. I., Amarta, A. N. F., Qurhahman, T., & Amali. (2024). Utilization of media and technology in learning Islamic religious education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(4), 583–588. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i4.10010>

-
- Darsyah, S. (2023). Problematika dan solusi integrasi pendidikan agama Islam dengan sains di madrasah. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 19(2), 209–219. <https://doi.org/10.56633/jkp.v19i2.792>
- Febriyani Tue, A. L. (2024). Tantangan pendidikan karakter terhadap Gen Z sebagai digital native melalui pendekatan geografi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8251–8257.
- Firmansyah, P. D., Fauzi, A., Barja, R., & Mulyana, A. P. (2024). Manajemen sekuriti dalam era digital untuk mengoptimalkan perlindungan data dengan teknologi lanjutan. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 2(2).
- Hanifah Salsabila, U., Fatimah, R. A., Indriyani, A., Dirahman, F., & Anendi, Y. (2023). Analysis of technology involvement in Islamic religious education learning. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 5(1), 70–77. <https://doi.org/10.24903/bej.v5i1.1167>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic religious education learning media in the technology era: A systematic literature review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2023). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 133–146.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Khan, M. A., Vivek, S., & Liaqat, R. (2022). Integration of Islamic values in online education: Challenges and prospects. *Education and Information Technologies*, 27(4), 4521–4538. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10786-7>
- L. Griffen, N. R. (2021). Technology as a socio-historical phenomenon. *Sejarah Sains dan Teknologi*, 11(1), 6–9. <https://doi.org/10.32703/2415-7422-2021-11-1-26-37>
- Lind, J., Davidsson, E., Lundström, M., & Lind, J. (2023). Primary school students' understanding of the manifestations of technology. *International Journal of Technology and Design Education*, 34(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1007/s10798-023-09850-w>
- Mariani, M., Rofiqoh, N., & Hidayat, A. (2025). The utilization of digital technology in Islamic education learning at Qurrata A'yun Kindergarten. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(2), 573–584. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Maskuro, V. L. (2025). Integrasi ilmu di pondok pesantren: Kajian terhadap pengalaman dalam mengintegrasikan ilmu. *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 3, 51–63.
- Nasabiyah, S. N., Santika, S. P., Putri, S., Puspita, I., Umi, S., Gandhi, S. K., Hakim, S. A., & Malikah, N. (2024). Peran teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di MA Miftahul Ulum Kedungpanji. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3).

-
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., & Amirullah, E. (2025). Analisis peran lembaga pendidikan pesantren dalam membangun karakter dan ilmu pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 308–316.
- Rohmiati, E. (2025). The use of digital media in learning Islamic religious education: Opportunities and challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>
- Saeed, M., Malik, M., & Shafqat, M. (2023). Ethical implications of artificial intelligence in education from an Islamic perspective. *AI & Society*, 38, 1175–1187. <https://doi.org/10.1007/s00146-023-01640-w>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., & Hibrizi, M. A. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Rekonstruksi nilai-nilai historis dalam menyongsong masyarakat virtual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 551–566.
- Supandi, Subhan, M., & Khadavi, M. J. (2024). Implementasi model pembelajaran PAI berbasis nilai Islami dalam upaya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa di Universitas Islam Madura. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 179–192. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1126>
- Suyuti, H., Fitriyana, S., Farida, Y. E., Islam, U., & Ulama, N. (2021). Teknologi pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–73.
- Tamim, R. (n.d.). Pendidikan Islam di Indonesia: Model pesantren dan madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2, 476–493.
- Zhang, W., & Lu, H. (2022). Rethinking value-laden education in digital environments: A critical review. *British Journal of Educational Technology*, 53(4), 1013–1030. <https://doi.org/10.1111/bjet.13196>